



Pemberdayaan Guru Cerdas Finansial Melalui Teknologi Informasi dalam Upaya Meningkatkan Portofolio Keuangan Keluarga di SMKN 26 Rawamangun Jakarta Timur

Yunika Murdayanti¹, Nuramalia Hasanah², Indah Muliarsari³

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

³ Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 31 October 2018

Accepted: 5 November 2018

Published: 1 December 2018

Keywords:

Financial Literacy, IT application, teachers

A good pattern of financial management will be very helpful in meeting the needs of life now and in the future. Financial intelligence is important for everyone. Therefore, sufficient knowledge is needed. By understanding all existing financial and investment products, and mastering financial mathematics, someone can improve their financial intelligence.

This method of community development is carried out at Vocational School 26 to improve financial literacy in generating computerized family financial reports. These activities consist of 1) understanding of financial literacy, 2) recording of a good family financial portfolio, 3) providing facilities and infrastructure through the procurement of equipment and practical materials, 4) mentoring in the form of consultation and guidance in making financial reports through information technology namely family financial applications.

Conclusion of this community development activity is the participants have been able to increase knowledge about family financial management and the feedback given by the participants to the interest in the speaker and the material presented also positive enthusiasm by participating in discussion session.

How to cite: Murdayanti, Y., Hasanah, N., & Muliarsari, I. Pemberdayaan Guru Cerdas Finansial Melalui Teknologi Informasi dalam Upaya Meningkatkan Portofolio Keuangan Keluarga di SMKN 26 Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 237-264. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.06>

* *Corresponding Author.*

Yunika_murdayanti@unj.ac.id (Yunika Murdayanti)

ISSN
2580-4332 (online)
DOI: doi.org/10.21009/JPMM.002.2.6

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perencanaan keuangan sebaiknya dilakukan oleh semua orang, baik yang memiliki banyak atau sedikit uang. Memiliki banyak uang tanpa perencanaan keuangan, bisa membuat kekayaan menjadi terkikis habis. Sebaliknya, memiliki sedikit uang tanpa perencanaan, bisa membuat kekayaan tidak bertambah bahkan kian terjebak dalam pusaran arus utang. Untuk melakukan perencanaan keuangan seseorang dituntut untuk mempunyai kecerdasan dalam mengelola pendapatan (uang). Kecerdasan dalam mengelola uang inilah yang sekarang lebih banyak dikenal dengan istilah Kecerdasan Finansial. Pendidikan untuk memperoleh kecerdasan finansial ini sangat penting bagi semua orang, tak terkecuali golongan ekonomi menengah ke bawah agar mereka mampu

meningkatkan taraf hidupnya (Romadiastri, 2011).

Kecerdasan dalam mengelola uang ini dikenal dengan istilah Kecerdasan Finansial. Pendidikan untuk memperoleh kecerdasan finansial ini sangat penting bagi semua orang, tak terkecuali golongan ekonomi menengah ke bawah agar mereka mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Begitu pula permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMKN 26. SMK Negeri 26 Jakarta adalah perubahan nama dari STM Negeri Pembangunan Jakarta. SMK Negeri 26 Jakarta merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertugas meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan Industri dan Masyarakat. Pembangunan Indonesia yang dimulai pada tahun 1969/70 yang dikenal dengan PELITA I, memberikan pemikiran untuk mengadakan pembaharuan pada sistem



Gambar 1
Kondisi Guru dan Sekolah SMKN 26

pendidikan nasional, khususnya pembaharuan pada Sekolah Teknologi Menengah dengan jenjang pendidikan 3-4 tahun mulai dirintis. Sejak berdirinya tahun 1971 sampai dengan tahun 1985, dinamakan Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, sedangkan sejak tahun 1986 status Proyek tidak dipakai lagi dan diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan / STMN Pembangunan Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru No.1 Rawamangun Jakarta Timur 13220. Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Depdikbud Nomor : 41007 / A ; AS / OI 1997 tanggal 3 April 1997, sebagai tindak lanjut dari Kepmen Depdikbud Nomor 034, 035 dan 036/O/1997 tentang perubahan NOMENKLATOR maka STM Negeri Pembangunan Jakarta berubah menjadi SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26 (SMK NEGERI 26) JAKARTA.

Sebagai salah satu sekolah perintis dan sekolah yang mengutamakan peningkatan kompetensi SDM nya, maka sangat penting jika para guru dilibatkan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik. Karvof (2010) pada Sina (2014) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi meliputi amal sebesar 10 persen merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial individu (*personal social responsibility*) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang juga diwajibkan untuk memberdayakan orang lain (*philanthropy*) untuk mencapai kebebasan keuangan (*financial*

freedom).

Berikut berbagai permasalahan terkait pemahaman cerdas finansial :

a. Aspek Pengetahuan Keuangan

Kecerdasan finansial penting bagi semua orang berapapun pendapatannya. Karena itu diperlukan pengetahuan yang cukup. Dengan memahami semua produk keuangan dan investasi yang ada, serta menguasai matematika keuangan, maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan finansialnya. Selanjutnya, para nasabah dan juga pembeli tidak akan terjebak oleh berbagai macam trik yang ditawarkan oleh bank maupun penjual. Sehingga dapat berpikir lebih rasional dan logis dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya.

Keuangan (OJK) tahun 2013, tingkat literasi keuangan Indonesia baru 21,8 persen dengan tingkat inklusi 59,7 persen. Sementara itu, untuk masyarakat berpenghasilan rendah hanya mencapai angka 18,71 persen. Persentase tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keuangan. Padahal, Indonesia merupakan negara besar dengan lebih dari 17 ribu pulau.

"Melek" finansial bagi masyarakat bukan berarti sekedar bisa menabung. Ini merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam diri untuk mengelola keuangan lebih baik. Sebagai seorang guru kecerdasan finansial sangat dibutuhkan, bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan per bulan melainkan lebih dari semua itu, karena sebagai guru haruslah bisa diguru dan ditiru. Pola mana-

jemen keuangan yang baik akan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup saat ini dan akan datang. Keluhan para guru tentang minimnya gaji yang mereka terima, terutama dengan guru-guru yang belum PNS. Kurang sejahteranya guru mengakibatkan lemahnya motivasi dalam mendidik, suka mengeluh dan dalam jangka panjang akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Lain lagi dengan guru-guru yang sudah lebih sejahtera (PNS) dan lulus sertifikasi, bukan persoalan kekurangan dana yang menghantui mereka tetapi lebih pada bagaimana membelanjakan uang dengan bijak. Tidak sedikit diantara mereka malah membeli kebutuhan tersier yang mungkin masih bisa di tunda, handphone yang mentereng, gaya yang berlebihan dan tindakan konsumtif lainnya.

b. Aspek produk jasa dan layanan keuangan

Tentu saja, jika masyarakat semakin mengenal manfaat dari jasa dan layanan keuangan, maka akan semakin banyak transaksi sebagai penggerak roda perekonomian negara. Secara pribadi, cerdas mengelola keuangan dapat menghasilkan pendapatan pasif pendamping pendapatan aktif.

Hal pertama harus diperhatikan jika membicarakan masalah finansial adalah cara mengatur pengeluaran. Seseorang harus cerdas mengatur pembelanjaan, pembayaran, dan pengeluaran lainnya agar tidak mengalami lebih besar pasak daripada tiang. Jangan lupa untuk menabung. Banyak orang beralasan tidak bisa menabung karena uangnya telah dipakai

untuk kebutuhan lain. Triknya, jadikan tabungan sebagai bagian dari kebutuhan dan tentukan tujuannya. Sisihkan uang setelah menerima pendapatan bulanan.

Produk keuangan lain yang sudah dikenal luas adalah kredit. Biasanya kredit digunakan sebagai pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tersier, seperti membeli tiket liburan murah atau mengejar diskon di mal. Padahal, kredit dapat digunakan sebagai investasi produktif dan membawa keuntungan, misalnya biaya membangun kontrakan atau menambah modal usaha.

Selain itu, produk keuangan berikutnya adalah asuransi. Banyak orang abai karena tidak memikirkan efek jangka panjang produk satu ini. Jenis-jenis asuransi seperti pendidikan, kesehatan atau kendaraan merupakan sebuah jaminan finansial. Jika di masa depan menderita penyakit dengan biaya besar, asuransi dapat membantu meringankan biaya yang dikeluarkan.

Terakhir, seseorang yang cerdas finansial akan menyiapkan investasi untuk hidupnya. Perangkat investasi kini lebih umum diketahui masyarakat. Hari ini, ada beragam investasi yang dapat dipilih, di antaranya berupa emas, saham, reksadana, dan properti.

Kepemilikan semua produk dan jasa keuangan ini juga harus disertakan dengan pemahaman akan keuntungan dan kerugiannya. Ingatlah untuk menghitung bunga, hasil investasi, denda, dan risiko yang ada. Cermati biaya yang ditanggung dan berapa persentase keuntungan yang akan diperoleh.

Mulai untuk mengenal produk dan layanan keuangan secara luas sebaiknya memang

dilakukan sedini mungkin. Hal ini tidak hanya akan membuat seseorang lebih pandai mengelola uangnya, tetapi juga akan pada kebebasan finansial.

c. Aspek Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Sebagai seorang guru yang profesional dan bertanggungjawab mendidik tunas-tunas bangsa ini, sudah sepatutnya lebih memahami dan mengamalkannya. Belanjakanlah uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, dengan demikian setiap yang dibelanjakan selalu terkontrol. Seorang guru honorer sekolah tidak akan mengeluh dengan terbatasnya gaji yang mereka terima jika mereka memahami bagaimana cara mendapatkan uang, gaji boleh saja kecil tetapi pendapatan tidak harus begitu. Sebagai guru di sekolah yang tidak bisa menggaji tinggi, jalannya dengan meningkatkan valensi / kompetensi diri. Belajar menulis, membuat puisi, mendongeng, buat buku, memberi privat, jualan dan banyak lagi cara cerdas mendapatkan uang yang dapat mendukung kegiatan utama sebagai guru tanpa mengorbankan kepentingan siswa-siswi.

Guru pun harus mampu memisahkan antara keperluan dan keinginan untuk menjaga pengeluaran tetap stabil. Jika tidak, risikonya jelas, maka tak akan sempat menyisihkan dana investasi jangka panjang untuk menyiapkan hari tua. Beruntungnya, urusan mengatur keuangan kini bisa lebih simpel. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan keuangan maka

sangat diperlukan teknologi yang canggih dan terstandarisasi. Jika dulu aturan dan perencanaan keuangan konvensional identik dengan buku bergaris besar dan tebal, kini perkembangan zaman yang melahirkan era digital telah mengubah semuanya. Tentu saja, catatan yang komprehensif dapat dijadikan evaluasi untuk memprediksi pengeluaran dan tabungan yang dapat disisihkan untuk masa depan. Dalam teknologi informasi digital yaitu aplikasi keuangan keluarga, maka proses pencatatannya sama. Dalam hal ini, pengguna hanya perlu mengisi daftar pengeluaran dan pemasukan rutin untuk menghitung jumlah rupiahnya. Dapat dilihat pada gambar 2.

Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi perumusan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru dalam melakukan pengelolaan dalam mengatur keuangan keluarga sehingga dapat menghasilkan suatu struktur modal keuangan yang baik?
2. Kompetensi apa sajakah yang diperlukan seorang guru dalam memahami cara cerdas mengatur pembelanjaan, pembayaran, dan pengeluaran lainnya agar tidak mengalami lebih besar pasak daripada tiang ?
3. Bagaimanakah menumbuhkan keinginan para guru untuk dapat melakukan perencanaan keuangan sehingga memiliki kecerdasan dalam mengelola pendapatan (uang) ?
4. Bagaimanakah membuat catatan keuangan yang komprehensif sebagai alat evaluasi untuk memprediksi pengeluaran dengan aplikasi IT

keuangan keluarga ?

Tujuan

1. Untuk memberikan perlindungan kepada guru-guru agar tidak terjerat dengan utang serta kiat-kiat dalam memperoleh tambahan diluar gaji bulanan.
2. Mewujudkan kemandirian dengan menggunakan penghasilannya mampu memenuhi segala tuntutan kehidupannya.
3. Dapat membuat perencanaan keuangan guna mencapai kesejahteraan dan tidak menunda-nunda membuatnya.
4. Memiliki catatan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran dengan bantuan aplikasi komputer keuangan keluarga.

Manfaat

1. Meningkatnya pengetahuan guru-guru mengenai cerdas financial melalui teknologi informasi dalam upaya meningkatkan portfolio keuangan keluarga.
2. Meningkatnya kemampuan dalam membelanjakan uang dengan bijak dengan membeli kebutuhan tersier yang mungkin masih bisa di tunda, handphone yang mentereng, gaya yang berlebihan dan tindakan konsumtif lainnya.
3. Meningkatnya pengetahuan terhadap literasi keuangan yang akan berpengaruh pada niat membuat rencana yang teratur dan cermat dalam rangka membangun aset keuangan demi mewujudkan kebebasan keuangan.
4. Pemahaman terhadap perlunya aplikasi

The image shows a screenshot of a family budgeting application. At the top, there is a title 'Anggaran Pengeluaran'. Below it is a table with columns for 'Suami', 'Istri', and 'Total'. The table lists various expenses, including 'Tabungan', 'Rumah Tangga Listrik', 'Rumah Tangga Internet', 'Rumah Tangga Air /PAM', 'Rumah Tangga Kebersihan', 'Rumah Tangga Kontrak Rumah', 'Rumah Tangga Komunikasi', 'Rumah Tangga Belanja Dapur & RT', and 'Rumah Tangga Makan'. A dropdown menu is open for the 'Jenis' column, showing options like 'Tabungan', 'Rumah Tangga', 'Investasi', and 'Lain-Lain'. A red box highlights the dropdown menu.

Anggaran Pengeluaran		Suami	Istri	Total
		Rp 4.700.000,00	Rp 3.120.000,00	Rp 7.720.000,00
Jenis	Tujuan	Suami	Istri	Total
1	Tabungan Tabungan Wajib	Rp 2.500.000,00	Rp -	Rp 2.500.000,00
2	Tabungan Tabungan	Rp -	Rp -	Rp -
3	Rumah Tangga Listrik	Rp -	Rp -	Rp -
4	Rumah Tangga Untuk Anak	Rp -	Rp -	Rp -
5	Rumah Tangga Investasi	Rp -	Rp -	Rp -
6	Rumah Tangga Lain-Lain	Rp -	Rp -	Rp -
1	Rumah Tangga Listrik	Rp -	Rp -	Rp -
2	Rumah Tangga Internet	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00
3	Rumah Tangga Air /PAM	Rp -	Rp -	Rp -
4	Rumah Tangga Kebersihan	Rp -	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
5	Rumah Tangga Kontrak Rumah	Rp -	Rp -	Rp -
6	Rumah Tangga Komunikasi	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00
7	Rumah Tangga Belanja Dapur & RT	Rp -	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
8	Rumah Tangga Makan	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 400.000,00

Gambar 2
Aplikasi Keuangan Keluarga

teknologi informasi dalam membantu membuat perencanaan keuangan keluarga yang baik.

5. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca mengenai kiat guru cerdas financial dalam mengatur investasi dan membuat portofolio keuangan keluarga.
6. Sebagai bahan studi bagi para peneliti mengenai penerapan guru cerdas financial dalam mengelola portofolio keuangan keluarga, kiat-kiat membuat perencanaan keuangan yang baik dan dapat memanfaatkan peluang kredit melalui utang jika diperlukan secara optimal.

KAJIAN TEORITIK

1) Kecerdasan Finansial

Supriyono (2009:12) dalam (Romadiastri, 2011) menyatakan bahwa kecerdasan finansial merupakan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya baik di dalam maupun di luar diri individu untuk menghasilkan uang. Pada intinya kecerdasan finansial akan ditujukan untuk mencapai kebebasan finansial yang merupakan salah satu unsur yang ingin dicapai dalam kesejahteraan finansial.

Cerdas finansial adalah pandai sebagai kas defisit atau sebagai debitur dalam menghadapi bank sekaligus lihai sebagai kas surplus atau investor. Di antara kedua hal tersebut lebih sulit untuk menjadi investor yang lihai. Pada umumnya, kecerdasan finansial dapat dibentuk melalui institusi pendidikan, formal maupun nonformal. Agar kecerdasan finansial kuat, seseorang harus memahami

semua produk keuangan dan investasi yang tersedia disekitarnya yang ditopang dengan penguasaan matematika keuangan. "Menguasai matematika keuangan akan sangat membantu seseorang menjadi cerdas finansial," ujar dia. Pasalnya, matematika keuangan merupakan dasar dalam analisis produk-produk asuransi, perbankan, pasar modal, dan investasi keuangan lainnya, serta analisis laporan kinerja keuangan. Matematika keuangan adalah bagian dari matematika terapan yang berkaitan dengan pasar keuangan. Dalam segi praktek, matematika keuangan bertumpuk dengan bidang keuangan perhitungan (juga dikenal sebagai rekayasa keuangan). Matematika keuangan juga dikenal sebagai matematika bunga. Karena dalam matematika keuangan ada banyak konsep bunga seperti bunga flat, bunga sederhana, bunga majemuk, bunga efektif, bunga diskrit, dan bunga kontinu. Bunga majemuk berbeda dari bunga sederhana, demikian juga bunga efektif dan bunga flat, serta bunga diskrit yang tidak sama dengan tingkat bunga kontinyu.

Diantara macam-macam suku bunga ini, yang paling sering ditemui dilapangan adalah bunga efektif dan bunga flat. Tanpa memahami kedua macam bunga ini, sangat mungkin seseorang percaya begitu saja tingkat bunga flat yang disampaikan bank untuk kredit mobil, motor, atau pun pinjaman dana tunai.

Kecerdasan finansial adalah kemampuan untuk mengenali, menciptakan dan mempraktekan sistem atau cara untuk mengakumulasi aset. Menurut William Tanuwidjaja, intisari dari formula kecerdasan finansial adalah (Romadiastri, 2011)

1. Memilah tujuan Produktif dan Konsumtif

Tindakan seseorang sehari-hari yang bersifat menge-luarkan uang, dapat dikategori-kan ke dalam dua jenis; Produktif dan Konsumtif. Setelah diamati ternyata 90% item kegiatan kebanyakan orang adalah aktifitas konsum-tif.

2. Membedakan Aset dengan Liabilitas

Pelajaran terpenting dari seorang pakar kecerdasan finan-sial seperti Kiyosaki adalah teorinya untuk memisahkan antara Aset dengan Liabilitas. Aset adalah harta yang dapat mendatangkan *income*, sementara Liabilitas adalah harta yang menguras *income*. Banyak Liabilitas yang tam-pak seolah-olah sebagai Aset, sehingga seseorang merasa kaya, walau sebenarnya miskin.

3. Memahami Aliran Uang

Orang yang cerdas secara finansial, mampu melihat apa yang tidak dapat dilihat orang awam. Banyak pemain bisnis properti yang mencari emas tersembunyi. Mereka men-cari lahan yang tidak ada nilainya bagi orang lain. Mereka menciptakan lingkungan dan menjualnya dengan mudah.

4. Memiliki Daya Ungkit

Daya ungkit adalah sesuatu yang mem-buat aset tumbuh berlipat ganda mengikuti deret waktu. Seorang tukang bakso yang ingin melipat gandakan omzetnya menjadi 200%, ia bisa membuka cabang, termasuk melatih kary-awan dan stafnya, menstandarisasi resep dan membuat tampilan outlet dengan ciri khas ter-tentu. Tak kalah pent-ing, lokasi-lokasi yang dipilih pun harus tepat.

5. Biarkan Uang Bekerja

Kalau sistem sudah bekerja dengan baik, kini waktunya untuk beternak uang. Uang hasil jerih payah selama ini, sudah waktunya menjadi aset utama yang memberikan uang tunai. Caranya dengan menyebarkan uang tersebut ke berbagai instrument investasi menurut skala risiko yang di-inginkan, guna menghindari total *loss*. Sehingga akan diperoleh keuntungan pada saat membeli, bukan pada saat menjual.

6. Ciptakan Aset yang Tidak Bisa Dicuri Orang

Sangat diperlukan untuk menciptakan aset yang tidak bisa dicuri, hilang atau dirampok. Yai-tu cara berpikir dan cara bertindak. Boleh saja bangkrut total, namun jika ma-sih mempertahankan cara berpikir dan bertindak cerdas secara fi-nansial, maka semua yang hilang bisa kembali.

7. Pahami Tanda-tanda Makro Perekonomian

Mulai mengamati apa yang terjadi dengan perekonomian makro. Indikator-indikator yang harus diamati setiap saat adalah tingkat pertum-buhan ekonomi, kurs rupiah terha-dap mata uang asing, laju inflasi, suku bunga perbankan, indeks saham dan tingkat pengangguran.

2) **Perencanaan Keuangan**

Pada Sina (2014) menjelaskan bahwa Sen-duk (2004) menyatakan bahwa manajemen keu-angan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah caranya dengan tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prior-

itaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kalau perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, atur pengeluaran anda. Nalarnya adalah caranya usahakan kalau perlu sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang.

Penjelasannya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang. Keempat, sisihkan untuk masa depan. Caranya ambil kertas dan tulis pos pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Untuk masing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yang akan ditempuh untuk dapat mempersiapkan dananya. Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya. Kelima, miliki proteksi. Caranya miliki asuransi, entah asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi kerugian. Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalau kehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uang pesangon, atau kalau uang pesangon sangat kecil. Miliki sumber penghasilan lain di luar gaji secara terus-menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang

sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti.

Tidak jauh berbeda, Karvof (2010) pada Sina (2014) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi meliputi amal sebesar 10 persen merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial individu (*personal social responsibility*) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang juga diwajibkan untuk memberdayakan orang lain (*philanthropy*) untuk mencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*). Adapun definisi kebebasan keuangan menurut Karvof (2010) adalah kondisi dimana pendapatan pasif melebihi pendapatan aktif atau melebihi pengeluaran pada suatu periode waktu tertentu, sedangkan pendapatan pasif diartikan sebagai pendapatan yang diterima walaupun orang tersebut tidak bekerja atau beraktifitas.

3) Manajemen Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Menurut Husnan (1996:5) dalam Fathurrahman (2012) menyatakan bahwa “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasi

tasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedang modal, bisa saja berbentuk bukan uang, misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain. Namun baik sisi pengeluaran investasi ataupun manfaat yang diperoleh, semua harus dikonversikan dalam nilai uang. Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (baik besar atau kecil) dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode penjabarkan dari suatu gagasan usaha/bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha/bisnis tersebut dilaksanakan. Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan.

Alasan melakukan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Produktivitas seseorang yang terus mengalami penurunan.
- b) Tidak menentunya lingkungan perekonomian sehingga memungkinkan suatu saat penghasilan jauh lebih kecil dari pengeluaran.
- c) Kebutuhan-kebutuhan yang cenderung mengalami peningkatan.

4) Teknologi Informasi

Parsaorantua (2017) menjelaskan kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa sehari-hari kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tatacara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Kata informasi dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang selalu ingin dibagikan pada orang lain. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain tersebut merupakan pesan atau informasi. Jadi, pesan atau informasi menuntut adanya kehadiran pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian teknologi informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi. Seiring dengan perkembangan komputer dan peralatan komunikasi modern. Pengertian teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan perangkat komputer sebagai alat untuk memproses, menyajikan serta mengelola data dan informasi dengan berbasis pada peralatan komunikasi. Jadi, duakomponen pokok dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan komputer dan peralatan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga memengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi.

Aplikasi pengelolaan keuangan keluarga

menurut Susilo (2014) yang di dalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat membantu untuk mengendalikan dan mengevaluasi keuangan keluarga. Aplikasi ini memiliki fungsi pemasukan untuk mengetahui jumlah dan kondisi keuangan secara umum, anggaran untuk menyusun rencana untuk pengeluaran selama satu bulan ke depan dan membuat persiapan untuk memenuhinya, pengeluaran untuk mengetahui seperti apa pola pengeluaran dalam keluarga dan mengetahui kemana saja uang dikeluarkan, laporan mengetahui kesimpulan keuangan selama satu bulan mulai dari pemasukan dan pengeluaran apakah mengalami minus atau plus dan terakhir fitur tentang memberi informasi tentang aplikasi, pembuat dan referensi pembuatan aplikasi.

Sistem Aplikasi Keuangan Keluarga 3.0 dari Bamboomedia (2017) merupakan update versi dari aplikasi keuangan keluarga 2.0 yang telah direlease sebelumnya. Aplikasi ini di rancang untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi perencanaan keuangan baik itu pribadi maupun sebuah keluarga. Pada prinsipnya, program keluarga mengikuti logika sederhana pendapatan dan pengeluaran. Keuangan keluarga 3.0 juga telah ditambah fitur baru seperti Modul User Login, Tabungan Anda, Jadwal PRT (Pembantu Rumah Tangga), dan dokumentasi Asset Keluarga.

Sistem aplikasi Keuangan Keluarga 3.0 ini, dibuat dengan menggunakan Ms.Access dan Bahasa VBA (*Visual Basic for Application*) serta database mdb dari Ms.Access itu

sendiri. Semua menu pada aplikasi Keuangan Keluarga 3.0 ini sangatlah sederhana dan menggunakan bahasa Indonesia sehingga akan mempermudah user dalam melakukan input data.

Setting Regional dilakukan agar pengaturan waktu (dd/mm/yyyy) yang ada pada setiap form dan pencetakan akan sama. Ubah setting regional pada PC yang akan digunakan ke setting Indonesia. Ikuti langkah berikut untuk melakukan perubahan setting regional.

1. Pilih menu **Start** => **Setting** => **Control Panel** maka akan tampil menu seperti gambar 3
2. Kemudian klik **icon Regional and Language Options**, lihat gambar 4
3. Kemudian ubah lokasi negara menjadi **Indonesian**, seperti terdapat pada gambar 5
4. Untuk mengubah format Date klik tombol **Cutomize** => **Klik Tab Date** => pilih **Short date format** : **dd/mm/yyyy** => **Date Separator** : / => **Long Date Format** : **dd mmmm yyyy** => **klik Apply**, seperti terdapat pada gambar 6
5. Klik **OK** untuk keluar dari **Setting Regional**
6. Klik **Cancel** jika ingin membatalkan suatu proses

Setting adalah langkah awal yang dilakukan sebelum user memulai penggunaan Aplikasi Keuangan Keluarga 3.0. Adapun **setting** yang perlu dilakukan adalah:

Pendapatan

Menu Pendapatan berfungsi untuk memasukkan jenis dan nominal pendapatan yang diperoleh dalam hitungan bulanan. Cara pengisian menu ini dapat dilihat pada gambar 7.

Daftar Rekening

Menu Daftar Rekening berfungsi untuk memasukkan data rekening tabungan. Cara pengisian menu ini dapat dilihat pada gambar 8.

Grup Pengeluaran

Grup Pengeluaran digunakan untuk mengelompokkan jenis pengeluaran tiap bulan yang terjadi. Contoh pengisian grup pengeluaran dapat dilihat pada gambar 9.

Satuan

Menu ini digunakan untuk menentukan satuan dari jenis kebutuhan/barang yang ingin. Dapat dilihat pada gambar 10.

Tempat Belanja

Menu ini digunakan untuk menentukan tempat belanja kebutuhan sehari-hari. Contoh pengisian data dapat Anda lihat pada gambar 11.

Pengeluaran

Menu ini digunakan untuk menyimpan jenis

pengeluaran yang mungkin Anda alami. Contoh pengisian data dapat Anda lihat pada gambar 12.

Cicilan

Menu ini digunakan untuk memasukkan jumlah cicilan yang mungkin Anda harus bayar tiap bulannya. Contoh pengisian data dapat Anda lihat pada gambar 13.

File Pendukung

Menu ini digunakan untuk menyimpan file pendukung seperti file .doc atau dari .excel yang mungkin berhubungan dengan Keuangan Anda. Contoh pengisian data dapat Anda lihat pada gambar 14.

User Login

Menu ini digunakan untuk mengedit data *user login* yang akan dipakai untuk *login* ke aplikasi ini. Secara default user login ini terisi dengan,

User Name : admin

Password : admin

Re. Password : admin (ulangi password anda)



Gambar 3.
Menu *Control Panel* melalui menu *Start*

Nama Keluarga : isikan nama keluarga anda disini.

Anda dapat melakukan perubahan nama user dan password pada menu ini. Gambar *menu user login* dapat dilihat seperti gambar 15.

Maintenance

Maintenance adalah perawatan teknis yang tools tersebut sudah disediakan pada aplikasi ini. Tujuannya dilakukan maintenance atau perawatan ini adalah agar kinerja aplikasi bisa berjalan dengan baik tanpa ada masalah. Lakukanlah maintenance karena akan sangat penting untuk keamanan database serta aplikasi yang digunakan. Dibawah ini bisa dilihat beberapa tools yang disediakan untuk maintenance aplikasi.

Impor Data

Impor Data adalah fasilitas yang disediakan untuk melakukan impor data dari aplikasi keuangan keluarga 2.0 ke aplikasi keu-

angan keluarga 3.0. Fasilitas ini disediakan bagi pengguna yang telah menggunakan aplikasi keuangan keluarga 2.0 yang ingin beralih ke aplikasi keuangan keluarga 3.0 dengan berbagai fitur baru. Data yang akan diimpor merupakan data master seperti :

1. Pendapatan
2. Grup Pengeluaran
3. Satuan
4. Tempat Belanja
5. Pengeluaran
6. Cicilan

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat memerlukan program pelatihan ini karena :

- a. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para guru masih terbatas sehingga masih ditemukan



Gambar 4
Menu Control Panel

kesulitan dalam mencukupi kebutuhan keluarga per bulan

- b. Kurangnya pemahaman guru dalam pengelolaan mengatur keuangan keluarga sehingga dapat menghasilkan suatu struktur modal keuangan yang baik.
- c. Kurangnya pemahaman cara cerdas mengatur pembelanjaan, pembayaran, dan pengeluaran lainnya agar tidak mengalami lebih besar pasak daripada tiang
- d. Kurangnya pemahaman cara cerdas mengatur pembelanjaan, pembayaran, dan pengeluaran lainnya agar tidak mengalami lebih besar pasak daripada tiang

Berdasarkan permasalahan diatas, maka secara singkat, pemecahan masalah dapat

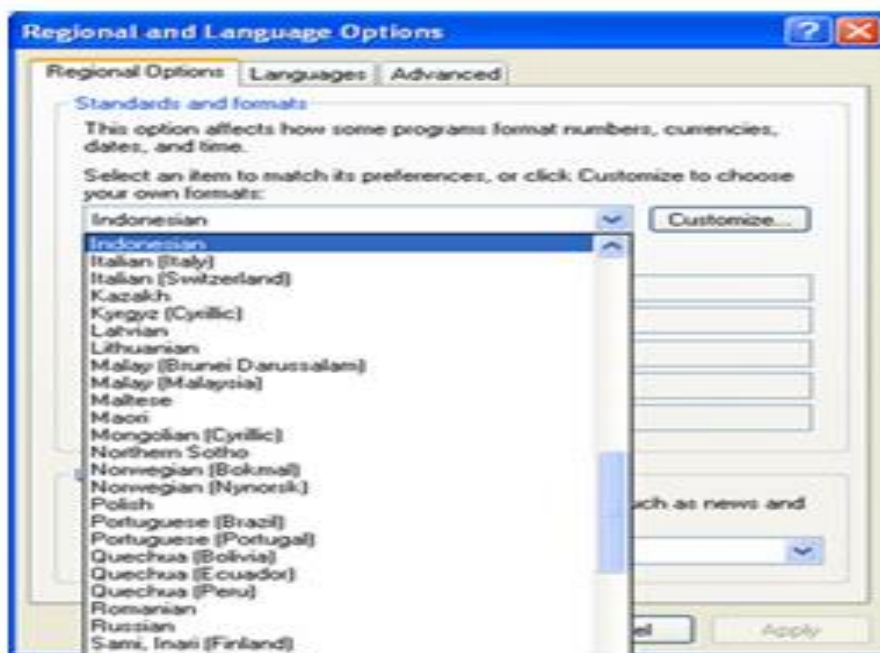
dilihat pada diagram di gambar 17.

1. Rancangan Instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek berikut :

1) Pengenalan Manajemen Keuangan Keluarga

Pertama yang perlu diberikan adalah pengenalan, motivasi dan materi dasar pengelolaan keuangan serta praktek. Pengenalan ini akan membantu peserta didik untuk memahami beberapa istilah manajemen keuangan dan teknik dasar pembuatan keuangan sederhana. Memotivasi peserta didik adalah bagian yang sangat penting agar mereka selalu semangat, aktif dan inovatif dalam proses belajar. Selain itu motivasi ini bisa mengubah pikiran peserta didik kedepannya untuk bisa



Gambar 5
Regional & Language Options

bekerja mandiri maupun mitra. Adapun manfaat dari kegiatan adalah peserta akan diajari teknik dasar pengenalan manajemen keuangan dengan memberikan contoh kasus latihan dan modul.

2) Aplikasi transaksi keuangan keluarga secara komputerisasi dan kompetensi SDM keuangan yang meningkat

Aplikasi (latihan mengaplikasikan materi dasar yang sebelumnya manual bookkeeping menjadi komputerisasi). Tujuan dari latihan ini mengajarkan peserta untuk berpikir kreatif dalam menyusun penerimaan dan pengeluaran kebutuhan keluarga ke dalam aplikasi teknologi informasi digital dengan hasil akhir laporan keuangan keluarga. Proses Pembelajaran pada tahap ini peserta diberikan kebebasan untuk menyusun jenis transaksi yang penerimaan dan pengeluaran kebutuhan keluarga pada setiap kegiatan ekonomi. Modul praktik diperoleh

dari narasumber mengenai materi aplikasi keuangan keluarga dan mendemonstrasikan penggunaan software aplikasi keuangan keluarga para guru.

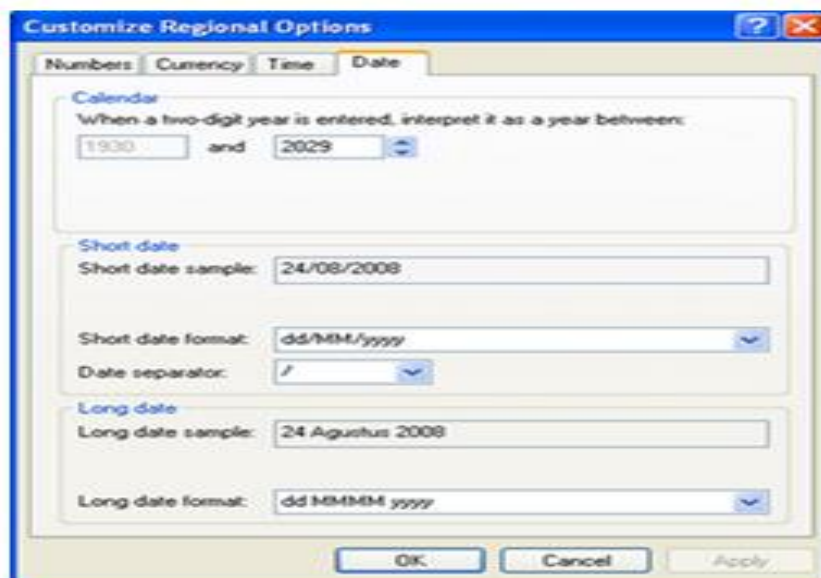
2. Tahap Pengembangan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat berupaya mengembangkan pelatihan ini baik dalam hal materi pelatihan, modul, dan tanya jawab dalam bentuk yang relevan dengan aspek pengelolaan keuangan mengenai Pemberdayaan Guru Cerdas Finansial Di SMKN 26 Rawamangun Jakarta Timur Melalui Teknologi Informasi dalam Upaya Meningkatkan Portfolio Keuangan Keluarga.

Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan

Berikut persiapan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian masyarakat sebelum kegiatan ini dilakukan:

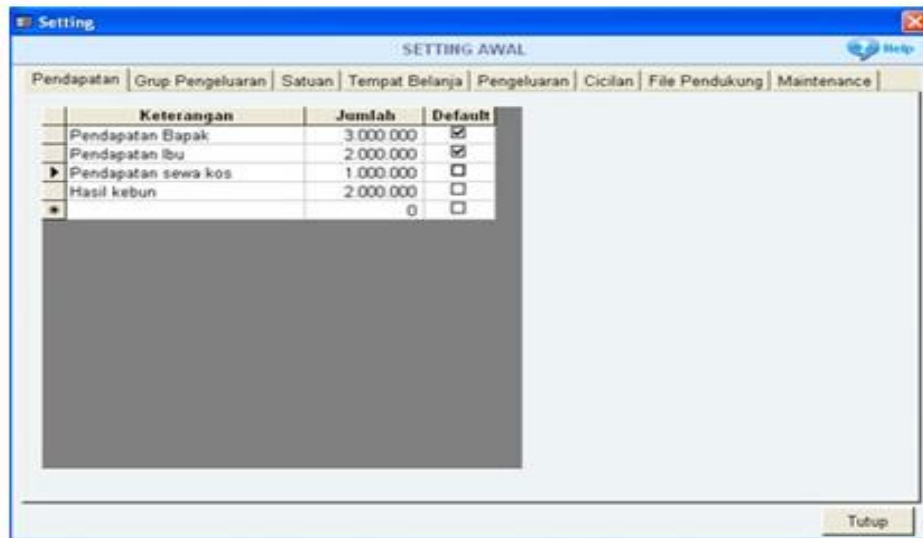


Gambar 6
Customize Regional Options

- a) Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana melalui wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pemberian kuesioner sebagai feedback sesudah proses atau pelaksanaan pelatihan selesai. Observasi melalui wawancara yaitu wawancara berupa pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan dan pemanfaatan aplikasi komputer kebutuhan keuangan keluarga. Proses evaluasi melalui kuesioner dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b) Mempersiapkan materi, yaitu pembuatan powerpoint atau media pelatihan lainnya yang akan disajikan kepada peserta.
- c) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian masyarakat.

1) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta, Jalan Balai Pustaka Baru 1, RT.2/RW.7, Rawamangun, Pulo Gadung, RT.2/RW.7, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. SMKN 26 yang menjadi mitra dalam kegiatan Ipteks ini berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dalam pencatatan keuangan, mitra berpartisipasi dalam pencatatan keuangan secara komputerisasi. Sedangkan dalam kegiatan pelatihan, disamping berpartisipasi sebagai peserta, mitra berperan dalam menyediakan tempat pelatihan, ikut mensosialisasikan program pelatihan yang akan dilaksanakan kepada pengrajin lain dan ikut bekerja sama dengan tim dalam mengadakan konsumsi pelatihan. Sehingga partisipasi mitra sangat men-



Gambar 7
Menu Pendapatan

dukung terhadap pelaksanaan program kegiatan Ipteks ini secara keseluruhan.

2) Materi Pelatihan dan Instruktur

Materi Pelatihan ini menggunakan narasumber yang memahami mengenai pengelolaan keuangan dan aplikasi komputer keuangan keluarga. Adapun materi-materi pelatihan yang disampaikan di dalam kelas pada pelatihan ini adalah sebagai berikut :

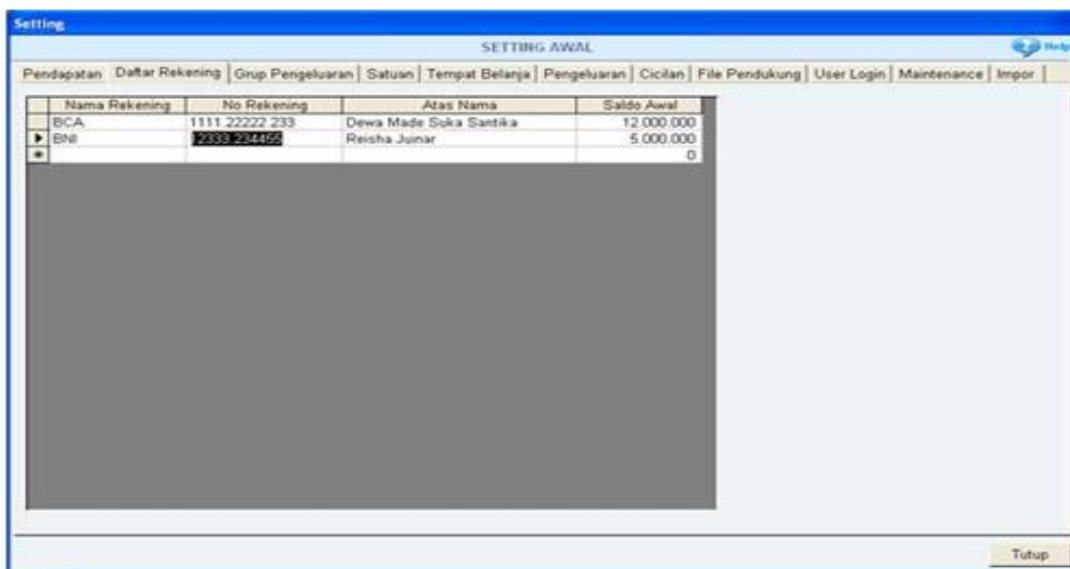
1. Problems Seputar Keuangan
2. Prioritas Kebutuhan
3. Keterampilan Memecahkan Masalah Keuangan Keluarga
4. Aspek Keuangan : Perhitungan Laba Rugi dan Mengelola Arus Kas

5. Aplikasi Teknologi Informasi dalam Keuangan Keluarga

3) Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan untuk mengevaluasi terhadap penguasaan materi pelatihan oleh para guru, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan. Secara rinci rancangan evaluasi terhadap kegiatan ini disajikan di bawah ini:

1. Mampu membuat pengelolaan keuangannya sendiri sehingga dapat menghasilkan suatu struktur modal keuangan yang baik.
2. Mampu mengerjakan keuangan pribadinya dengan antusias dan perasaan yang bahagia yang berakibat pada peningkatan taraf hidup



Gambar 8
Menu Daftar Rekening

keluarga.

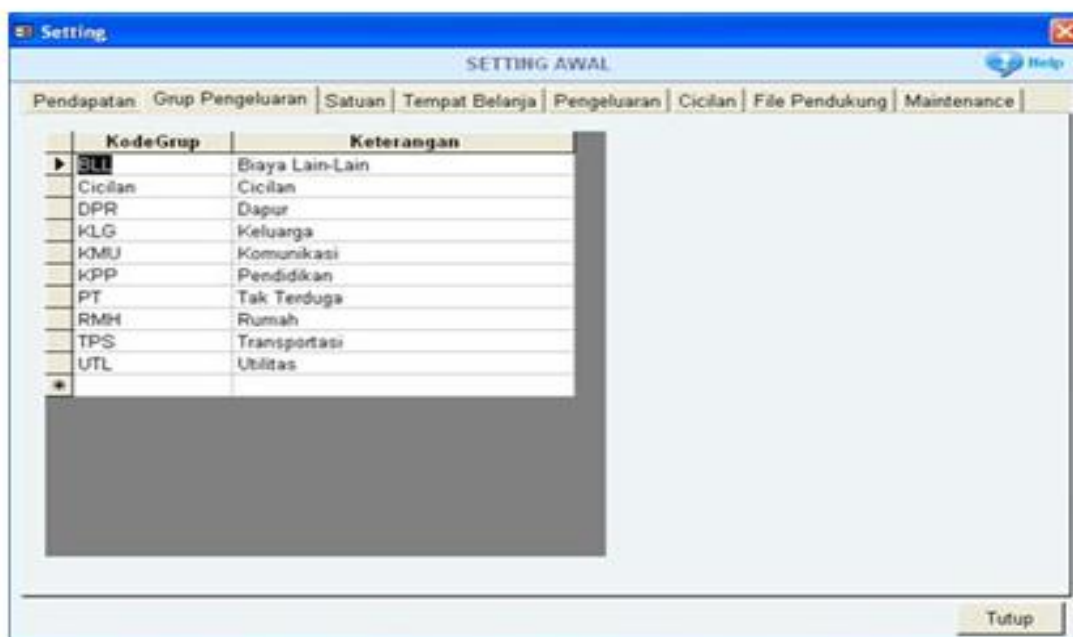
3. Mampu mengelola sumber daya baik di dalam dirinya sendiri maupun diluar dirinya untuk menghasilkan suatu nilai yang dalam hal ini diukur dengan uang.
4. Mampu bersikap hati-hati dengan utang. Penjelasanannya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang dengan mampu menguasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit.
5. Mampu menjalani manajemen investasi yang baik sehingga menghasilkan usaha yang jauh lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Khalayak Sasaran

Anggota khalayak yang dianggap strategis untuk dilibatkan adalah guru-guru dalam Pemberdayaan Guru Cerdas Finansial Di SMKN 26 Rawamangun Jakarta Timur Melalui Teknologi Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Portfolio Keuangan Keluarga.

Metode

Transfer Ipteks yang dilakukan tim pada tiap tahapan yang diterima oleh mitra dilakukan melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini dan melaksanakan yaitu :



Gambar 9
Menu Grup Pengeluaran

1. Wawancara dengan kepala sekolah yang memiliki kesulitan dalam pengelolaan keuangan tetapi mempunyai kemampuan jiwa berwirausaha yang kuat.
2. Ceramah mengenai pengenalan cerdas finansial dalam mengelola investasi dan portfolio keuangan keluarga serta manfaatnya bagi guru.
3. Pengenalan konsep cerdas finansial dengan pengelolaan manajemen investasi yang baik secara mendalam kepada guru-guru melalui presentasi makalah dan kasus-kasus yang *up to date*.
4. Mengadakan diskusi untuk dapat menghasilkan timbal balik mengenai cerdas finansial dan kendalanya dalam mengelola keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pelatihan Pemberdayaan Guru Cerdas Finansial yang ditujukan bagi guru-guru di SMKN 26 Jakarta Timur dilaksanakan di Gedung Aula Serbaguna SMKN 26 Jakarta Timur pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018. Pelatihan ini diisi oleh 2 orang narasumber dan dibantu oleh tim panitia.

Pelatihan ini diikuti 90 orang peserta yang merupakan guru-guru dilingkungan SMKN 26 Jakarta Timur. SMKN 26 merupakan sekolah kejuruan dibidang teknik, sehingga penyampaian materi yang sarat muatan ekonomi ini ternyata cukup diminati oleh guru-guru yang merupakan peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini pun berjalan dengan lancar berkat kerjasama dan partisipasi



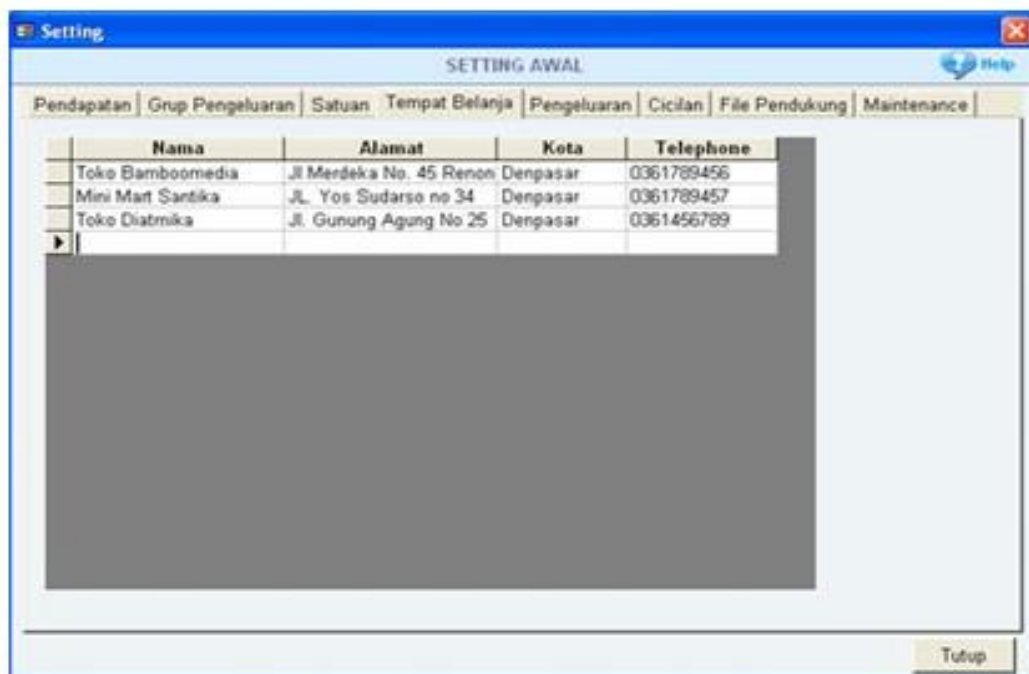
Gambar 10
Menu Satuan Kebutuhan/Barang

dari pihak sekolah maupun dari tim panitia UNJ yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam hal mengelola keuangan pribadi.

Pelatihan berlangsung selama 1 hari, yaitu pada tanggal 31 Agustus 2018 dari jam 08.00 sampai dengan jam 15.00 WIB. Penekanan pelatihan ini terletak ada sejauh mana bertambahnya pemahaman dan kemampuan peserta dalam hal pengelolaan keuangan. Yaitu bagaimana peserta menjadi mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan pribadi, bagaimana peserta membuat pencatatan sederhana untuk mencatat pendapatan maupun pengeluarannya, dan kemudian mampu membuat pencatatan pengelolaan keuangan

dengan menggunakan aplikasi.

Sesi pertama pelatihan disampaikan materi mengenai pengelolaan keuangan. Pada sesi ini membantu menjawab permasalahan mitra yaitu mengetahui pemahaman guru dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan untuk dapat menghasilkan suatu struktur modal keuangan yang baik. Materi dimulai dengan penyampaian mengenai apa yang dimaksud dengan cerdas finansial, dilanjutkan mengenai apa yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kondisi lebih besar pengeluaran daripada pendapatan, atau yang dikenal dengan istilah lebih besar pasak daripada tiang. Dalam hal ini, peserta diajarkan untuk bisa mengidentifikasi pengeluaran-pengeluaran yang ada sekaligus diberi pemahaman



Gambar 11
Menu Tempat Belanja

an mengenai tips menghemat pengeluaran atau menambah penghasilan sehingga menjawab permasalahan mengenai kompetensi yang diperlukan seorang guru dalam memahami cara cerdas mengatur pembelanjaan, pembayaran, dan pengeluaran lainnya agar tidak mengalami lebih besar pasak daripada tiang. Submateri ini diarahkan dengan pembuatan catatan keuangan sederhana yang bisa dilakukan di buku catatan manual mulai dari gaji diperoleh per awal bulannya yaitu memilah kebutuhan, keinginan dan solusinya sebagai contoh.

Kebutuhan	Keinginan	Solusi
Makan setiap hari dengan nasi & lauk sehat sederhana	Makan di restoran atau dengan lauk daging setiap hari	Atur menu belanja agar pembelian sesuai dengan kebutuhan

Peserta juga diberikan materi mengenai cara mengalokasikan uang yang diterima untuk dikelola berdasarkan atas pendapatan yang diterima, terutama jika misalkan peserta ingin melakukan liburan. Peserta juga diajak untuk

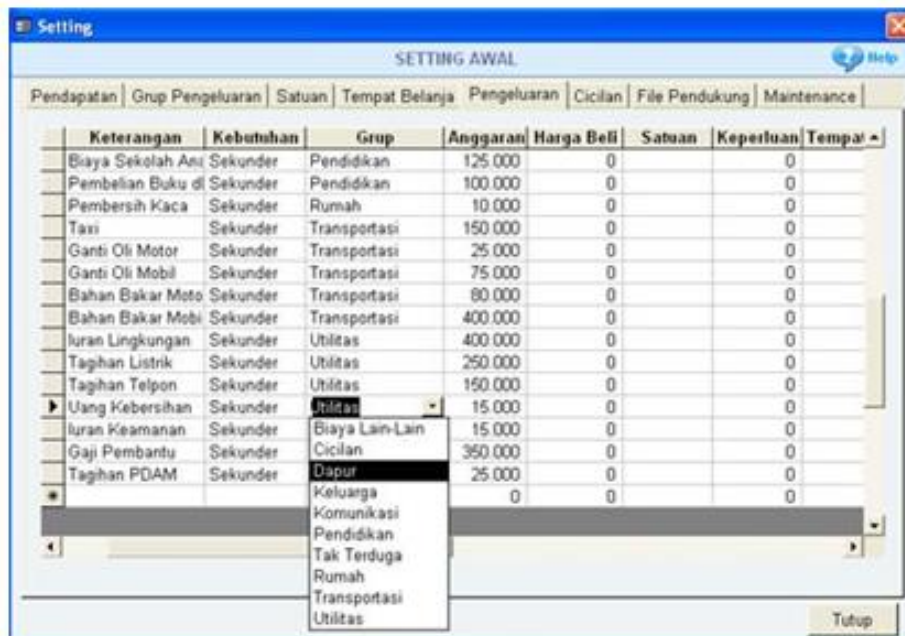
memiliki kesadaran untuk memilah mana pengeluaran yang merupakan kebutuhan yang mana yang merupakan keinginan. Dalam materi tersebut menjawab perumusan masalah mengenai keinginan menumbuhkan para guru untuk dapat melakukan perencanaan keuangan sehingga memiliki kecerdasan dalam mengelola pendapatan (uang) dengan menyajikan catatan keuangan sebagai contoh berikut.

CATATAN HARTA

	Harta	Saldo (Rp)
1	Uang di dompet	
2	Rumah	
3	Tabungan di bank	
4	Perhiasan emas (cincin, gelang dll)	
5	Hewan ternak	
6	Tanah, sawah, kebun	
7	Hasil panen (padi, jagung dll)	
8	Kendaraan (mobil, motor dll)	

CATATAN UTANG

	Utang	Saldo (Rp)
1	Kas bon di warung	
2	Utang ke saudara	
3	Cicilan kendaraan	
4	Cicilan rumah	
5	Cicilan barang elektronik	
6	Utang usaha	
7	Utang lain...	



Gambar 12
Menu Pengeluaran

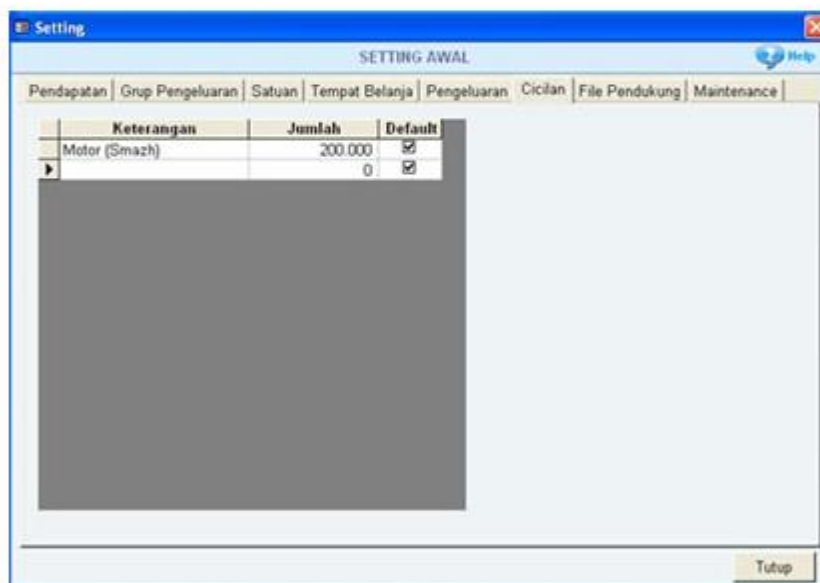
Pada sesi kedua materi yang disampaikan adalah mengenai aplikasi keuangan. Peserta dilatih untuk menggunakan aplikasi keuangan yang telah disediakan oleh panitia, untuk itu peserta diminta untuk membawa laptop, sehingga masing-masing peserta dapat mempraktikkan aplikasi tersebut secara mandiri. Aplikasi tersebut memungkinkan peserta untuk membuat anggaran pengeluaran, sekaligus jika peserta ingin menyisihkan uangnya untuk mengikuti asuransi, atau berapa yang dapat disisihkan untuk ditabung.

Pembahasan

Pelatihan ini mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah sehingga pelatihan

dapat dilaksanakan dengan lancar. Pemberian materi pada sesi 1 disampaikan dengan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sedangkan untuk materi pada sesi 2 disampaikan dengan metode praktik. Pada sesi 2 aplikasi diinstal ke masing-masing laptop peserta, sehingga masing-masing peserta dapat mempraktikkan materi secara mandiri, sehingga diharapkan materi yang diperoleh dapat benar – benar diterapkan dalam keseharian peserta. Peserta diberikan contoh-contoh transaksi dan dilatih untuk membuat anggaran ataupun pencatatan keuangan melalui aplikasi.

Sebelumnya di sesi 1 peserta mendapatkan materi mengenai bagaimana dengan gaji yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari,



Gambar 13
Menu Cicilan

dan tetap dimungkinkan untuk menabung. Selain itu peserta juga didorong untuk memiliki inisiatif untuk menambah pendapatan dari sumber lainnya, dan juga bagaimana mengalokasikan uang yang ada untuk mengikuti asuransi yang diperkirakan akan bermanfaat, misalkan asuransi pendidikan atau asuransi jiwa.

Peserta yang memiliki latar belakang guru kejuruan di bidang teknik tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi narasumber untuk dapat menyampaikan materi secara menarik. Dari mulai sesi 1 yang dilanjutkan dengan sesi 2 sesi tanya jawab berlangsung dengan cukup antusias. Narasumber berusaha

untuk melakukan engagement dengan peserta sehingga peserta dapat dengan aktif berpartisipasi dan tertarik dengan pelatihan yang diberikan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin dilakukan dilingkungan Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah Universitas Negeri Jakarta selaku pemberi pelatihan, dan SMKN 26 sebagai peserta pelatihan. Dari lembar evaluasi yang diterima oleh panitia diperoleh umpan balik dari para peserta. Berikut lembar evaluasi di tabel 1.

Berdasarkan lembar evaluasi diatas yang



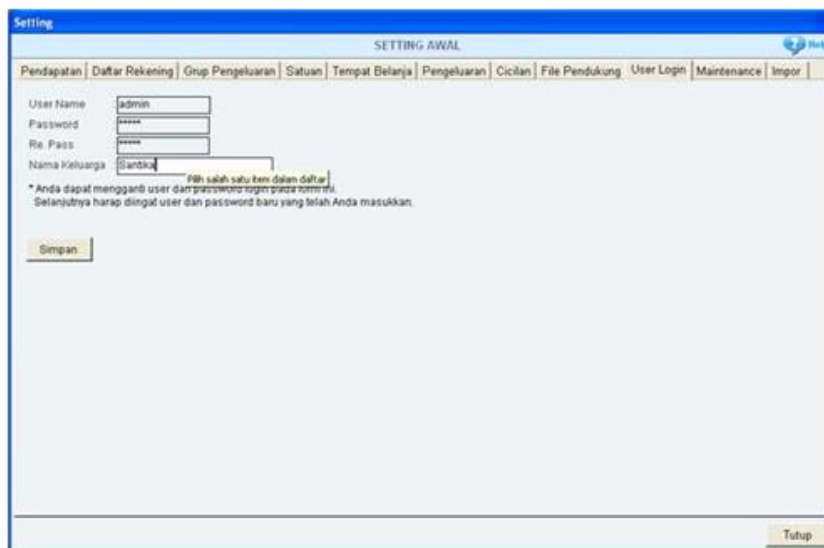
Gambar 14
File Pendukung

merupakan jawaban responden yang mengumpulkan kuesioner menyampaikan apresiasi bahwa para peserta merasakan manfaat yang cukup besar setelah mengikuti pelatihan, yaitu:

1. Dari hasil evaluasi dengan indikator materi, peserta merasakan manfaat dan ketertarikannya pada tujuan pelatihan, kebutuhan peserta terhadap perlunya pelatihan manajemen keuangan keluarga ini dan kualitas materi yang disampaikan telah diperoleh dengan baik oleh peserta.
2. Dari hasil evaluasi dengan indikator pembicara atau fasilitator diperoleh sistematika alur materi yang menarik sehingga membu-

at tingkat partisipatif peserta dalam berdiskusi menjadi sesuatu hal yang menyenangkan dan membuat materi ini sesuai dengan kebutuhan para peserta. Hal tersebut didukung oleh pendapat responden bahwa selama peserta berlangsung peserta merasakan kedekatan dan suasana yang santai namun mampu menambah tingkat pengetahuan peserta akan manajemen keuangan keluarga. Dalam hal ini peserta mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, mereka juga merasa tertarik dengan praktik menggunakan aplikasi yang diberikan oleh fasilitator.

Kegiatan pelatihan terbukti dapat menambah



Gambar 15
Menu *User Login*

pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan indikasi dari adanya peningkatan cerdas finansial pada para peserta. Selama proses pelatihan berlangsung para peserta menunjukkan antusiasme yang sangat baik, yang ditunjukkan dengan banyak peserta pelatihan yang berpartisipasi di sesi tanya jawab, dan aktifnya diskusi yang berlangsung selama tanya jawab tersebut. Peserta menyampaikan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

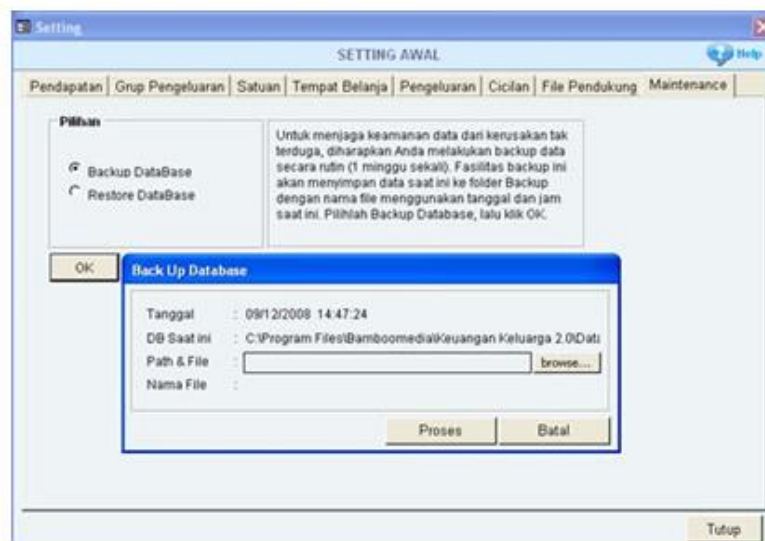
Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilakukan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik maka seseorang juga akan mendapatkan kehidupan yang baik. Guru-guru

yang menjadi peserta pelatihan merupakan pihak yang penting untuk diberi pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, disamping agar peserta dapat mengelola keuangannya, sekaligus juga agar sikap cerdas finansial yang dimiliki guru-guru dapat diteladani dan diikuti oleh para siswa, sehingga diharapkan akumulasi dimilikinya sikap cerdas finansial akan menjadi lebih besar.

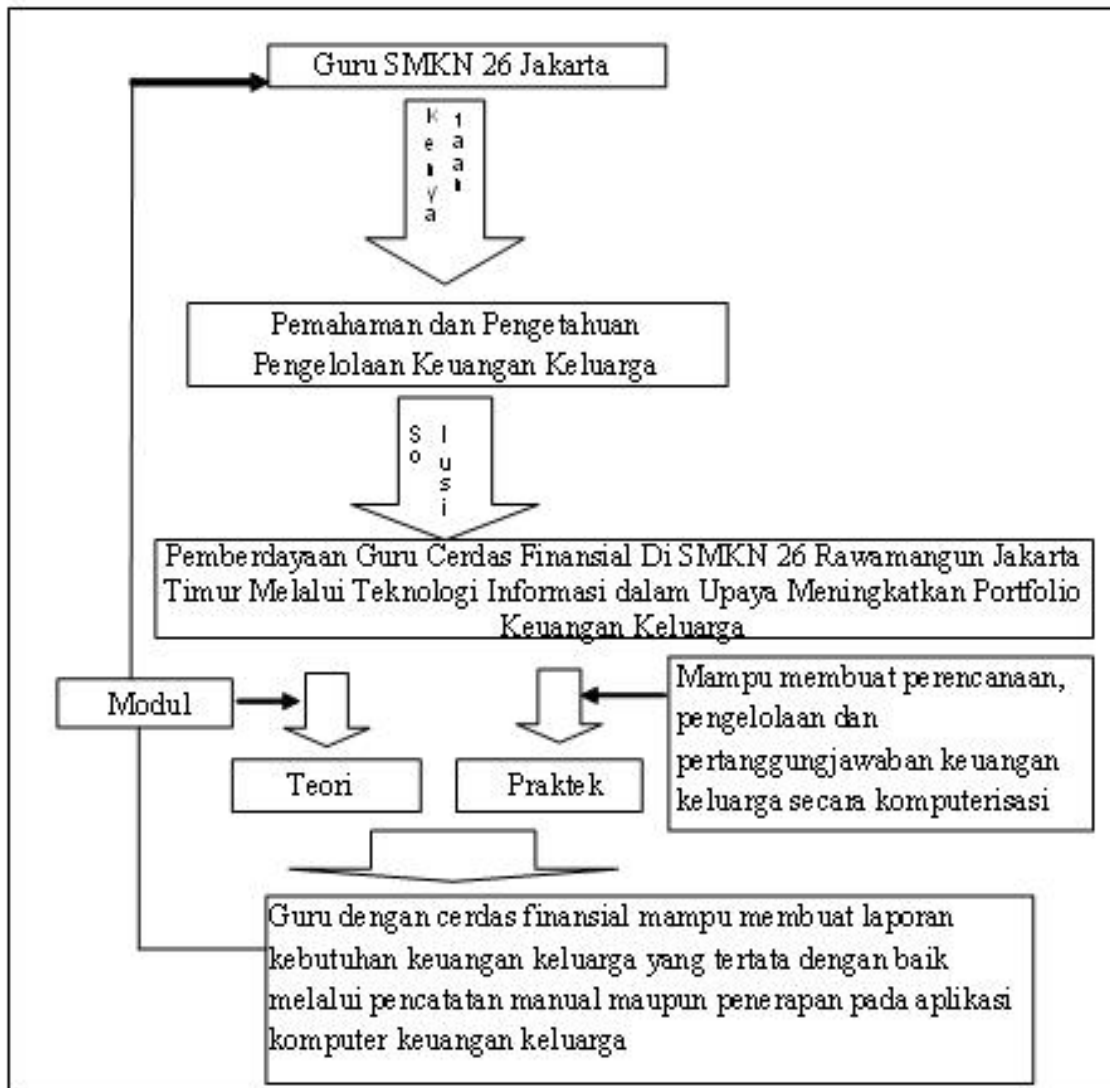
Saran

Saran dari pelatihan ini adalah kegiatan yang telah dilakukan adalah :

1. Pelatihan ini dapat berkesinambungan dengan periode yang lebih panjang dan materi yang lebih komprehensif
2. Dapat mentransfer pengetahuan kepada para guru yang lain terutama yang belum mendapat pelatihan cerdas finansial ini.



Gambar 16
Menu *Maintenance*



Gambar 17
Kerangka Pemecahan Masalah

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
		Frekuensi				
Materi	Kesesuaian dengan tujuan Pelatihan	1		3	20	8
	Kesesuaian dengan kebutuhan			5	22	5
Fasilitator	Kualitas		1	4	21	7
	Penguasaan Materi		1	1	18	13
	Cara Penyampaian		1	6	19	7
	Sistematika alur materi			7	21	4
	Tingkat Partisipatif		2	2	24	5
	Kedekatan Peserta		1	5	23	3
	Penampilan			3	18	11

Keterangan :

- 1 : Sangat Tidak Menarik
- 2 : Tidak Menarik
- 3 : Ragu
- 4 : Menarik
- 5 : Sangat Menarik

Tabel 1
Evaluasi Pelatihan Berdasarkan Persepsi Responden

DAFTAR PUSTAKA

- Bamboomedia. (2017). *Panduan Pengguna Keuangan Keluarga 3.0 (Financial Planner)*. Jakarta : PT Bamboomedia Cipta Persada
- Fathurrahman, Ayief. (2012). *Model Investasi Alternatif : Sebuah Studi Komparatif Antara Konvensional dan Islam*. UNISIA. Vol. XXXIV, No. 77, Hal. 149-157
- Frensidy,
Budi.<http://infogeratis.blogspot.com/2010/04/meskipun-kredit-diskon-tunai-itu.html>. Diunduh 19 Juni 2016.
- Frensidy, Budi. (2010). *Jeli Menghitung Tingkat Bunga Efektif*. Bisnis Indonesia, Edisi Minggu 3 Oktober .
- Ghozie, P. (2011). *Kesadaran masyarakat mengatur keuangan bulanan masih rendah*. Dinduh di <http://www.infobanknews.com>
- Parsaorantua, Pasaribu Humisar, Yuriewati Pasoreh dan Sintje A. Rondonuwu. 2017. *Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Tentang Web E-Government Di Kominfo Kota Manado)*. e-journal "Acta Diurna". Volume VI. No. 3. Hal. 1-14.
- Romadiastri, Yulia. (2011). *Membangun Kecerdasan Finansial Dengan Matematika Keuangan*. Jurnal Phenomenon. Vol. 1, No. 1, hal. 99-113.
- Sina, Peter Garlans. (2014). *Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 9, No. 1 Hal. 42-48.
- Susilo, Wahyu. (2014). *Aplikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Bisnis Kecil Berbasis Android*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yatim, Muhammad. (2014). <http://www.jambiekspresnews.com/berita-16980-jadilah-guru-cerdas-finansial.html> diakses tanggal 19 juni 2016.
- <https://tekno.kompas.com/read/2015/06/12/10264847/Bingung.Mengelola.Uang.Em-pat.Aplikasi.Ini.Bisa.Membantu.Anda> diakses tanggal 16 April 2018.
- <http://smkn26jkt.sch.id>